

## Akuntansi untuk Budgeting dan Menabung untuk Tujuan Tertentu

**Mega Adhelia<sup>a,1</sup>, Gracelina Oktavia Simanjuntak<sup>b,2</sup>, Raghib Assirjani<sup>c,3</sup>, Suci Rantiandini<sup>d,4</sup>,  
Irenne Putren<sup>e,5</sup>**

<sup>a,b,c,d,e</sup>S1 Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

<sup>1</sup>[megaadhelia320@gmail.com](mailto:megaadhelia320@gmail.com); <sup>2</sup>[gracelinaoktavita06@gmail.com](mailto:gracelinaoktavita06@gmail.com);

<sup>3</sup>[raghibassirjani90@gmail.com](mailto:raghibassirjani90@gmail.com); <sup>4</sup>[sucirantiandini12@gmail.com](mailto:sucirantiandini12@gmail.com); <sup>5</sup>[dosen1820@unpam.ac.id](mailto:dosen1820@unpam.ac.id)

Korespondensi: Mega Adhelia

---

### Abstrak

Banyak siswa sekolah menengah masih mengalami kesulitan dalam mengelola uang saku karena belum terbiasa membuat perencanaan keuangan (*budgeting*) dan menabung untuk tujuan tertentu. Sebagian besar di antara mereka memiliki kebiasaan konsumtif serta kurang melakukan pencatatan pengeluaran, sehingga uang saku sering kali habis tanpa arah yang jelas. Kondisi ini menunjukkan rendahnya literasi keuangan di kalangan pelajar. 2) Permasalahan utama mitra dalam kegiatan ini adalah kurangnya pemahaman terhadap penerapan prinsip akuntansi sederhana dalam pengelolaan keuangan pribadi, terutama dalam penyusunan anggaran dan pengendalian pengeluaran. 3) Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa tentang pentingnya mengelola keuangan pribadi melalui pendekatan akuntansi sederhana serta menumbuhkan motivasi menabung secara konsisten dengan tujuan yang jelas. 4) Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui sosialisasi interaktif menggunakan media PowerPoint dan simulasi kasus sederhana mengenai perencanaan anggaran dan tabungan pribadi. Siswa diberikan pemahaman mengenai cara mencatat, mengatur, dan mengendalikan pengeluaran agar uang saku dapat digunakan lebih efisien. 5) Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan motivasi siswa untuk menabung, kemampuan membuat rencana keuangan sederhana, serta kesadaran dalam mencatat setiap pengeluaran. Kegiatan ini berhasil menumbuhkan kebiasaan finansial positif yang bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

---

**Kata Kunci:** *budgeting; akuntansi sederhana; literasi keuangan; motivasi menabung*

---

### Abstract

*Many high school students still face difficulties in managing their pocket money due to the lack of financial planning habits such as budgeting and goal-oriented saving. Most students tend to spend money impulsively without keeping records, resulting in imbalanced income and expenses. This situation indicates a low level of financial literacy among adolescents. 2) The main problem identified in this program is the lack of understanding of basic accounting concepts related to personal financial management, especially in budgeting and determining spending priorities. Consequently, students often find it challenging to differentiate between needs and wants. 3) The purpose of this community service activity is to improve students' awareness and understanding of financial management through simple accounting approaches and to encourage consistent saving habits with specific goals. 4) The method used was interactive socialization through PowerPoint presentations and*

---

*simple budgeting case simulations. 5) The results show that the students demonstrated higher motivation and awareness in managing their finances, recording expenses, and making proportional allocations of pocket money. 6) This activity successfully fosters positive financial habits among students that support discipline, self-control, and long-term financial responsibility.*

**Keywords:** budgeting; basic accounting; financial literacy; saving motivation

## PENDAHULUAN

Kemampuan mengelola keuangan pribadi merupakan keterampilan dasar yang perlu ditanamkan sejak usia remaja. Siswa sekolah menengah mulai terbiasa menerima dan menggunakan uang secara mandiri, namun belum semua memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana merencanakan dan mengatur pengeluaran. Banyak di antara mereka yang menggunakan uang secara impulsif tanpa membuat catatan keuangan ataupun rencana pengeluaran. Kondisi tersebut menunjukkan masih rendahnya literasi keuangan di kalangan pelajar (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Kurangnya kebiasaan menabung dan belum adanya perencanaan keuangan jangka pendek menjadi salah satu penyebab tidak seimbangnya antara pemasukan dan pengeluaran siswa.

Permasalahan serupa ditemukan di SMA Negeri 11 Tangerang Selatan sebagai mitra kegiatan pengabdian masyarakat.

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi dengan pihak sekolah, sebagian besar siswa belum mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Mereka juga belum memahami bagaimana cara sederhana dalam menyusun anggaran keuangan pribadi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Setiawan dan Rahmawati (2018) yang menyatakan bahwa sebagian besar pelajar di Indonesia belum memiliki tingkat literasi keuangan yang memadai untuk mendukung pengambilan keputusan finansial. Kondisi ini diperkuat oleh penelitian Lusardi dan Mitchell (2014) yang menjelaskan bahwa kemampuan literasi keuangan berperan penting dalam menentukan perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan literasi keuangan siswa, salah satunya melalui kegiatan edukatif berbasis pelatihan. Penelitian Fitriyani dan Nurhaliza (2021) menunjukkan bahwa program edukasi

pengelolaan keuangan pribadi dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam mencatat serta mengatur uang saku. Penelitian serupa oleh Suharti dan Rahma (2019) juga membuktikan bahwa pelatihan literasi keuangan mampu membentuk pola pikir hemat dan terencana di kalangan remaja. Selain itu, Wijayanti dan Santoso (2020) menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis akuntansi sederhana efektif untuk menumbuhkan kemampuan siswa dalam membuat perencanaan keuangan yang realistik. Berdasarkan berbagai hasil penelitian tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat bertema “Akuntansi Untuk *Budgeting* dan Menabung Untuk Tujuan Tertentu” dilaksanakan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan rendahnya literasi keuangan pelajar.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan siswa dalam menyusun anggaran keuangan pribadi serta menumbuhkan kebiasaan menabung dengan tujuan yang jelas. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa, yaitu tumbuhnya pola pikir hemat, terencana, dan bertanggung jawab secara finansial. Solusi yang dipilih dalam kegiatan ini adalah melalui metode sosialisasi interaktif dengan media *PowerPoint* dan

simulasi kasus sederhana yang mengajak siswa secara langsung menyusun perencanaan keuangan mereka. Pendekatan ini dinilai efektif karena memberikan pengalaman belajar yang aplikatif dan mendorong siswa memahami konsep akuntansi sederhana melalui contoh nyata (Anwar & Handayani, 2020).

## PROSEDUR

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMA Negeri 11 Tangerang Selatan pada 21 Oktober 2025. Pelaksanaan dilakukan secara langsung di ruang kelas dengan melibatkan 40 siswa kelas XII sebagai peserta. Siswa dipilih karena berada pada tahap usia yang mulai memiliki tanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan pribadi, namun masih memerlukan bimbingan dalam menerapkan prinsip akuntansi sederhana untuk mengatur keuangan sehari-hari.

Metode pengabdian yang digunakan adalah sosialisasi interaktif yang dipadukan dengan analisis studi kasus dan permainan edukatif digital. Materi disampaikan menggunakan media *PowerPoint* untuk menjelaskan konsep dasar *budgeting*, pencatatan keuangan sederhana, serta pentingnya menabung dengan tujuan tertentu. Setelah sesi pemaparan, peserta diberikan studi kasus

mengenai pengelolaan uang saku dan diminta untuk menganalisis serta menyampaikan hasil pemikirannya di depan kelas secara bergantian.

Kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang dipandu oleh tim pemateri, di mana kelompok pengabdian memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta untuk menilai sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan. Sebagai bentuk evaluasi dan penutup kegiatan, dilaksanakan permainan interaktif menggunakan *platform Blooket*, yaitu kuis berbasis *web* dengan pertanyaan yang disusun sesuai materi pengabdian mengenai akuntansi dasar, *budgeting*, dan kebiasaan menabung. Melalui kegiatan ini, siswa dapat meninjau kembali materi secara menyenangkan sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap pengelolaan keuangan pribadi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Akuntansi untuk *Budgeting* dan Menabung untuk Tujuan Tertentu” terlaksana dengan baik dan mendapat antusiasme tinggi dari peserta. Selama pelaksanaan, siswa menunjukkan rasa ingin tahu yang besar terhadap materi mengenai pengelolaan keuangan pribadi. Pada tahap awal kegiatan,

sebagian besar siswa mengakui belum terbiasa mencatat pengeluaran atau merencanakan penggunaan uang saku. Namun setelah mengikuti kegiatan, mereka mulai memahami pentingnya pencatatan sederhana sebagai dasar untuk mengatur arus kas pribadi secara efektif.

Hasil pengamatan selama kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa seiring dengan berjalannya sesi sosialisasi dan studi kasus. Siswa terlihat aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tim pemateri dan berani mengemukakan pendapat saat diminta menganalisis contoh kasus. Hal ini menunjukkan bahwa metode sosialisasi interaktif yang digunakan efektif dalam mendorong keterlibatan peserta. Hasil ini sejalan dengan temuan Fitriyani dan Nurhaliza (2021) yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran partisipatif dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa dalam mengelola keuangan pribadi.

Pada sesi studi kasus, siswa mampu mengidentifikasi perbedaan antara kebutuhan dan keinginan serta menentukan prioritas pengeluaran berdasarkan kondisi yang diberikan. Hal ini menjadi indikasi bahwa siswa mulai memahami konsep dasar akuntansi dalam konteks keuangan pribadi. Selain itu, melalui sesi tanya jawab, pemateri

dapat mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi *budgeting* dan menabung. Siswa yang mampu menjawab dengan benar menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan dibandingkan dengan sebelum kegiatan.

Permainan edukatif melalui *platform Blooket* juga menjadi salah satu bagian penting dalam memperkuat pemahaman peserta. Kuis yang berisi pertanyaan seputar akuntansi sederhana, perencanaan keuangan, dan menabung membuat siswa lebih mudah mengingat konsep yang telah disampaikan. Aktivitas ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kompetitif, sesuai dengan penelitian Rahman dan Pratiwi (2022) yang menyebutkan bahwa media pembelajaran berbasis game dapat meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar peserta.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya yaitu meningkatkan literasi keuangan siswa melalui penerapan prinsip akuntansi sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga menunjukkan perubahan sikap terhadap kebiasaan mengatur uang saku dan menabung untuk tujuan tertentu. Meskipun kegiatan ini berjalan lancar, keterbatasan waktu menjadi salah satu kendala yang

dihadapi, sehingga belum memungkinkan dilakukan pendampingan lanjutan untuk memantau perubahan perilaku keuangan siswa dalam jangka panjang. Oleh karena itu, kegiatan serupa dengan pendekatan pendampingan berkelanjutan dapat menjadi alternatif strategi pengabdian berikutnya agar hasilnya lebih optimal.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat bertema “Akuntansi untuk *Budgeting* dan Menabung untuk Tujuan Tertentu” telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi keuangan siswa di SMA Negeri 11 Tangerang Selatan. Melalui metode sosialisasi interaktif, studi kasus, dan permainan edukatif berbasis *Blooket*, siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konsep dasar akuntansi, penyusunan anggaran, serta pentingnya menabung untuk tujuan tertentu. Partisipasi aktif dan antusiasme peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan efektif dalam menumbuhkan motivasi serta kesadaran untuk mengelola keuangan pribadi secara terencana.

Kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi akuntansi sederhana dapat menjadi strategi yang relevan untuk membangun

kebiasaan finansial yang sehat sejak usia remaja. Sebagai tindak lanjut, disarankan agar kegiatan pengabdian serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan melalui sesi pendampingan atau pelatihan lanjutan, sehingga perubahan perilaku keuangan siswa dapat terpantau dan berkembang secara konsisten. Selain itu, kolaborasi lebih lanjut dengan pihak sekolah diharapkan dapat memperluas penerapan literasi keuangan dasar sebagai bagian dari pembelajaran karakter dan pembentukan kebiasaan finansial yang bertanggung jawab.

## REFERENSI

Anwar, R., & Handayani, D. (2020). *Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana bagi Siswa Sekolah Menengah*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, 5(1), 45–52.

Fitriyani, E., & Nurhaliza, R. (2021). *Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Edukasi Pengelolaan Keuangan Pribadi bagi Siswa SMA*. Jurnal Abdimas Ekonomi dan Pendidikan, 3(2), 98–107.

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). *The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence*. Journal of Economic Literature, 52(1), 5–44.

Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022 (SNLIK 2022)*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

Rahman, F., & Pratiwi, N. (2022). *Penerapan Media Game Edukasi dalam Meningkatkan Motivasi dan Konsentrasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran, 6(1), 45–54.

Setiawan, B., & Rahmawati, D. (2018). *Financial Literacy Among Students: An Empirical Evidence from Indonesia*. Jurnal Economia, 14(2), 123–134.

Suharti, E., & Rahma, M. (2019). *Peningkatan Kemampuan Pengelolaan Keuangan Pribadi Melalui Literasi Keuangan di Kalangan Remaja*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara, 4(3), 211–220.

Wijayanti, T., & Santoso, H. (2020). *Peran Pendidikan Akuntansi dalam Meningkatkan Kesadaran Literasi Keuangan Siswa Sekolah Menengah*. Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, 9(1), 34–42.